

## **PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL BERDASARKAN PEMETAAN MASALAH DALAM BERUSAHA DI DESA SAYANG KABUPATEN SUMEDANG**

**Elisa Susanti\* dan Imanudin Kudus**

\*e-mail: [elisa.susanti@unpad.ac.id](mailto:elisa.susanti@unpad.ac.id)

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Padjadjaran  
Jln. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor 45363

*Diserahkan tanggal 27 April 2020, disetujui tanggal 19 Mei 2020*

### **ABSTRAK**

Salah satu alasan kegagalan usaha adalah karena kurangnya eksplorasi masalah. Sehingga sangat penting mengidentifikasi masalah sebelum pengembangan usaha. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah menggambarkan pengembangan usaha mikro dan kecil berdasarkan pemetaan masalah dalam melakukan usaha di Desa Sayang Kabupaten Sumedang. Pemetaan masalah dalam berusaha dilakukan melalui wawancara, observasi dan kuisisioner, yang selanjutnya dituangkan dalam peta kanvas. Upaya pengembangan usaha mikro dan kecil dilakukan berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Terdapat empat kegiatan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil, dengan kombinasi metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat masalah dalam berusaha di Desa Sayang yaitu: kekurangan sumber daya terampil, beberapa pelaku usaha tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya, masalah dalam proses produksi, masalah dalam proses pengemasan dan ketahanan makanan, masalah permodalan, kurangnya keahlian dalam pengembangan bisnis, kurangnya jejaring dan relasi, kurangnya pemasaran, banyak produk belum memiliki ijin PIRT dan logo halal, dan Bumdes tidak berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang adalah: (1) Pendidikan kewirausahaan, bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pengetahuan mengenai mengenai proses bisnis; (2) Penyuluhan permodalan, mengenai pengelolaan modal dari program permodalan yang diberikan pemerintah (3) Pelatihan pengemasan produk makanan, bertujuan agar makanan lebih bertahan lama (4) Pembuatan dan sosialisasi website untuk memasarkan produk melalui [desasayang.hydroweb.id](http://desasayang.hydroweb.id). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dianggap sangat bermanfaat, menambah pengetahuan, dan menjadi motivasi dalam berusaha. Terdapat harapan dari pelaku usaha di Desa Sayang yaitu dilakukan pendidikan dan pelatihan lainnya dengan lebih kontinu.

**Kata kunci: Kewirausahaan, masalah dalam berusaha, pengembangan usaha mikro dan kecil.**

### **ABSTRACT**

One reason for business failure is due to lack of exploration problems. Therefore, it is important to identify the problem before developing the business. The purpose of this article is to describe the development of micro and small businesses based on mapping the problems in conducting

business in Sayang Village of Sumedang Regency. Problem mapping in doing business is done through interviews, observations and questionnaires, the results of which are then written on a canvas map. Efforts in developing micro and small businesses are carried out based on the results of the mapping. There are four activities in developing micro and small businesses, with a combination of community education method and training method. The results of the mapping show that there are problems in conducting business in Sayang Village, namely: lack of skilled resources, several business actors do not have the desire to develop their businesses, problems in the production process, problems in the process of packaging and food security, capital problems, lack of expertise in business development, lack of networks and relationships, lack of marketing, many products do not yet have a PIRT license and halal logo, and Bumdes (village-owned business entity) is not well-managed. The efforts made in developing micro and small businesses in Sayang Village are: (1) entrepreneurship education, aimed at enhancing the spirit of entrepreneurship and knowledge regarding business processes; (2) capital education, regarding capital management from capital programs provided by the government; (3) food product packaging training, aims to make food more durable; (4) creation and information dissemination of a website to market products through [desasayang.hydroweb.id](http://desasayang.hydroweb.id). Evaluation results show that education and training are considered to be useful, increase knowledge, and become motivations in conducting business. There is an expectation from business people in Sayang Village that other education and training should be held more continuously.

***Keywords: entrepreneurship, problems in conducting business, micro and small business development.***

## **PENDAHULUAN**

Di level Asia, usaha kecil dan menengah adalah tulang punggung ekonomi Asia. Mereka membentuk lebih dari 98% dari semua bisnis di Asia yang menyediakan dua dari tiga pekerjaan sektor swasta di kawasan ini. Namun, UKM menghadapi tantangan dari terbatasnya akses ke keuangan, kurangnya database dan saluran penjualan yang tidak berkembang. (Yoshino dan Hesary, 2016). Di Indonesia, sekitar 99% bisnis di Indonesia dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan-perusahaan ini menyediakan pekerjaan bagi lebih dari 93% tenaga kerja. Namun dalam hal nilai tambah, usaha mikro dan kecil berkontribusi relatif lebih sedikit (43%) terhadap produk domestik bruto (PDB),

dibandingkan dengan usaha menengah dan besar (57%). Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh usaha mikro dan kecil yang mempengaruhi pertumbuhan usaha di Indonesia (ILO, 2019).

Usaha kecil menghadapi tantangan terutama di bidang pemasaran, akuntansi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. Usaha kecil menghadapi hambatan dalam kelangsungan hidup dan pengembangan bisnis mereka (Karanja et.al, 2013). Demikian juga UMKM di Indonesia, banyak usaha kecil yang bangkrut karena mereka tidak dapat bersaing dengan pesaing. Industri menengah atau besar memiliki berbagai keunggulan yang tidak dimiliki industri kecil seperti merek produk yang dimiliki, sumber daya manusia yang terlatih, lokasi bisnis dan strategi yang lebih baik,

peralatan yang tepat, dan modal yang besar (Umar et al, 2018). Beberapa permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah pada teknis produksi dan manajemen usaha (Fachry et al, 2016) sehingga mereka memiliki daya saing dan nilai jual yang sangat rendah (Yunianti et.al, 2018).

Terdapat berbagai upaya di seluruh daerah di Indonesia untuk mengembangkan UMKM, terutama pada pengembangan produk unggulan daerah. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha juga meningkatkan nilai jual produk. Pendampingan dapat dilakukan dalam bentuk peningkatan kualitas produk, pelatihan strategi pemasaran, pelatihan pengemasan produk, pelatihan manajemen usaha (Yunianti et.al, 2018; Abdullahi, 2019; Fattah dan Saleh, 2019), juga dalam bentuk pendampingan penerapan teknologi baru dalam pengolahan produk (Abdullahi, 2019; Reta et.al, 2019; Tawali et.al, 2018; Abriana et.al, 2018; Langkong et.al, 2019). Selain penerapan teknologi baru, juga dilakukan pendampingan dengan penerapan sanitasi dan higienis dalam pengolahan dan pengemasan produk (Fitri et.al, 2019).

Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, jumlah pelaku UMK terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMK di Kabupaten Sumedang pada tahun 2013 mencapai 6.872 unit. Peningkatan UMK ini

berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumedang yang saat ini mencapai 4,69%.

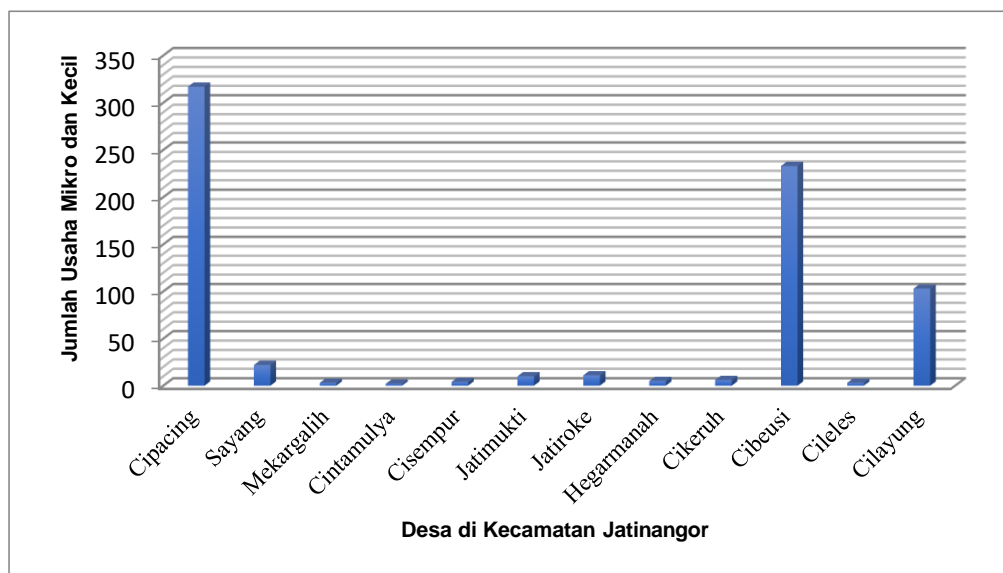
Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMK di Kabupaten Sumedang diantaranya adalah pada masalah perijinan (80,24 persen), masalah manajemen keuangan (45,06 persen) dan masalah manajemen pemasaran (43,87 persen). Sehingga diperlukan upaya-upaya pemberdayaan antara lain: 1) Peningkatan kapasitas pelaku UMK menyangkut entrepreneurship, manajerial dan teknis; 2) Fasilitasi permodalan; 3) Fasilitasi perijinan dan sertifikasi; 4) Fasilitasi tempat usaha; 5) Pengembangan produk; serta 6) Pengembangan pasar untuk menjangkau pasar yang lebih luas. (Risnawati, 2018).

Pemerintah Kabupaten Sumedang memiliki perhatian dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sumedang Tahun 2005-2025, terdapat perhatian pada pengembangan perekonomian daerah dengan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Pengembangan UKM dilakukan secara terintegrasi melalui peningkatan kompetensi dan perkuatan kewirausahaan serta peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi dalam iklim usaha yang sehat.

Desa Sayang merupakan salah satu

desa yang berada di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data Kecamatan Jatinangor dalam Angka (BPS Kabupaten Sumedang, 2018), Desa Sayang memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada. Desa Sayang mengalami perkembangan dari kawasan pertanian menjadi kawasan pendidikan. Tidak terdapat penggunaan lahan untuk tegal/kebun/hutan, dan luas sawah yang sedikit (19 Ha, sebesar 8,18%). Desa Sayang memiliki keterbatasan dalam potensi sumber daya alam. Kondisi tersebut juga sejalan dengan kondisi mata pencaharian penduduk, yaitu lebih banyak bekerja

sebagai buruh/karyawan (38,34%) dan wiraswasta (27,52%). Banyaknya penduduk yang beralih profesi menjadi buruh/karyawan merupakan salah satu penyebab kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang. Usaha di Desa Sayang didominasi oleh usaha mikro dan kecil (terdapat 22 usaha mikro dan kecil). Namun jumlah ini masih sedikit jika dibandingkan dengan desa sekitarnya di Kecamatan Jatinangor. Berikut dalam gambar mengenai jumlah usaha mikro dan kecil per desa di Kecamatan Jatinangor (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil per desa di Kecamatan Jatinangor. Sumber: diolah dari Kecamatan Jatinangor dalam Angka (BPS, 2018)

Desa Sayang memiliki berbagai potensi dalam bidang kewirausahaan untuk dikembangkan. Terdapat beragam variasi peluang bisnis dan usaha telah berkembang dengan cepat di Desa Sayang. Beberapa contoh

usaha yang berkembang di Desa Sayang yaitu industri konveksi, tahu, teh, keripik, roti dan kue serta beberapa usaha rumahan lainnya. Selain itu, banyaknya restoran, ruko-ruko serta minimarket yang berdiri dan

melakukan kegiatan usahanya di wilayah Desa Sayang. Namun, beberapa dari usaha-usaha tersebut bukan merupakan hasil usaha masyarakat Desa Sayang. Padahal ada banyak usaha-usaha kecil yang terdapat di Desa Sayang hanya saja tidak begitu populer dan berkembang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan usaha.

Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain terkait dengan pengembangan produk makanan di Desa Sayang dilakukan oleh Balia et al. (2018) dan Marta et al. (2018). Balia et al. (2018) melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sayang terhadap produk pangan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Marta et al. (2018), melakukan upaya pemanfaatan ubi jalar sebagai produk lokal Desa Sayang. Sedangkan upaya lain dilakukan terkait dengan permasalahan perubahan lahan dan kurangnya potensi sumber daya alam di Desa Sayang seperti yang dilakukan oleh Muttaqin et al. (2018) dan juga Zainuddin (2018).

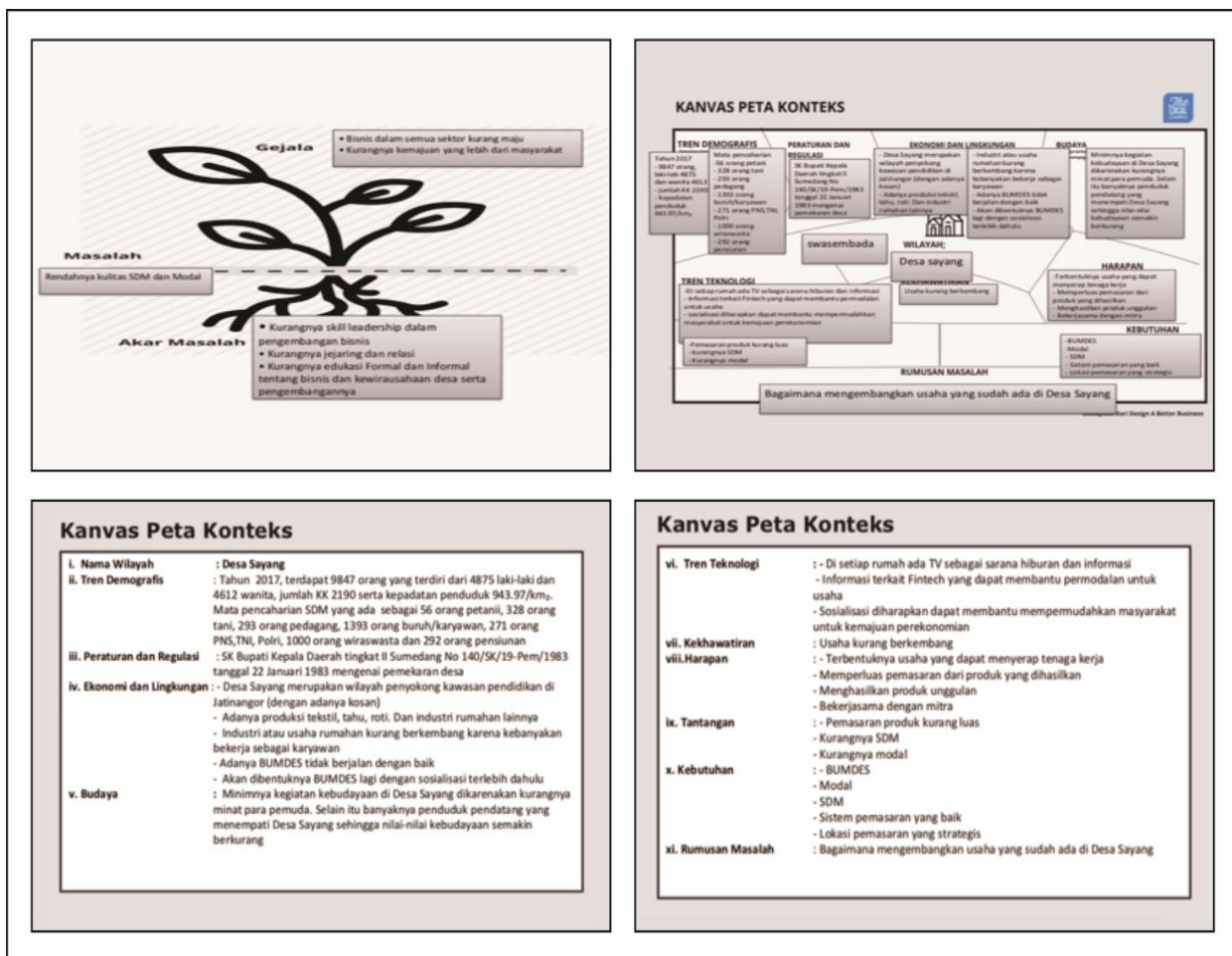
Berbeda dengan upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang dengan berdasar pada pemetaan masalah dalam melakukan usaha di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. Pengembangan usaha perlu dilakukan berdasarkan pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Bekhradi et.al.(2016) mengemukakan bahwa alasan kegagalan bisnis yang paling penting umumnya karena kurangnya eksplorasi masalah. Sehingga sangat penting mengidentifikasi masalah sebelum pengembangan bisnis.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang dilakukan pada bulan Juli 2019, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi masyarakat dan pemetaan masalah dalam berusaha melalui peta kanvas. Pemetaan ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner, dengan menggunakan metode *snowball*. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Sayang, ibu-ibu kader Posyandu dan para pelaku usaha di Desa Sayang. Observasi dilakukan di lingkungan di Desa Sayang dan kepada beberapa pelaku usaha di Desa Sayang, meliputi proses produksi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam melakukan usaha, proses pemasaran dan keuangan. Penyebaran angket dilakukan kepada 25 pelaku usaha. Hasil pemetaan berdasarkan wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner tersebut selanjutnya dituangkan kedalam bentuk peta kanvas (Gambar 2)



Gambar 2. Pemetaan Potensi Masyarakat dan Pemetaan Masalah dalam Berusaha di Desa Sayang Menggunakan Peta Kanvas.

2. Membuat strategi dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang, yang dilakukan berdasarkan harapan, tantangan, dukungan dan kebutuhan berdasarkan hasil pemetaan sebelumnya.
3. Pelaksanaan Kegiatan, dengan target yaitu para pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Sayang. Terdapat empat materi dengan kombinasi dua metode yaitu

- metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan (Tabel 1).
4. Evaluasi kegiatan, dilakukan melalui penyebaran kuisisioner setelah acara selesai dilakukan. Kuisisioner tersebut berisi mengenai profil peserta, profil usaha, tanggapan terhadap berbagai rangkaian kegiatan pengembangan usaha mikro dan kecil, rencana selanjutnya setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan juga harapan.

Tabel 1. Materi dan Metode dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Sayang.

Materi	Metode	Keterangan
Kewirausahaan	Pendidikan masyarakat	Penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai wirausaha dan proses bisnis, juga meningkatkan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha.
Permodalan	Pendidikan masyarakat	Metode dalam materi permodalan adalah penyuluhan mengenai berbagai program permodalan yang diberikan oleh pemerintah.
Pelatihan pengemasan produk makanan	Pelatihan	Dilakukan penyuluhan tentang pengemasan yang baik, diikuti dengan pelatihan penggunaan vacuum sealer terhadap beberapa produk makanan dari pelaku usaha di Desa Sayang
Pembuatan dan sosialisasi website untuk memasarkan produk	Pelatihan	Pembuatan website hydroweb telah dilakukan sebelum kegiatan pelatihan. Dalam pembuatan website dilakukan pelatihan kepada aparat desa untuk mengoperasikan website, yang juga akan berperan sebagai pengelola website.  Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kepada para pelaku usaha di Desa Sayang mengenai website hydroweb yang digunakan untuk memasarkan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pemetaan Masalah dalam Berusaha di Desa Sayang.

Berikut adalah gambaran permasalahan dari beberapa usaha mikro dan kecil di Desa Sayang yang dilakukan melalui metode wawancara mendalam pada (1) Usaha Keripik Bayam RAJA RATU; (2) Usaha *Cheese Stick Organic*; (3) Konveksi Kerudung; (4) Usaha Kerupuk Rambak; (5) Mie Baso Selimut Tampomas; dan (6) Sale

pisang. Gambaran pertama yaitu dari usaha Keripik Bayam RAJA RATU, yang sudah merambah ke toko oleh-oleh yang berada di kawasan Sumedang, Garut dan Bandung. Terdapat kendala dalam pemasaran, yaitu produk yang mudah rusak. Selanjutnya adalah dari usaha *Cheese Stick Organic*, yang tergolong usaha rumahan dengan metode manual. Tenaga kerja yang digunakan pun hanyalah dua orang keluarga. Selanjutnya adalah dari usaha konveksi

kerudung yang juga merupakan usaha keluarga. Sampai saat ini mereka belum memiliki sosial media sebagai *platform* pemasaran.

Gambaran permasalahan selanjutnya adalah dari usaha kerupuk rambak, yang merupakan usaha sampingan. Selain kendala kurangnya SDM, terdapat kendala dalam proses produksi karena lamanya pembuatan kerupuk rambak bisa mencapai 2 hari. Selanjutnya adalah dari usaha Mie Baso Tampomas. Terdapat beberapa permasalahan seperti pada pengawetan bakso dan penjualan bakso yang masih secara *offline*. Selanjutnya adalah dari usaha sale pisang, yang diproduksi secara turun termurun oleh anggota keluarga. Terdapat kendala terdapat pada proses produksi yang membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, pemilik usaha kurang memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya dikarenakan sudah berusia lanjut.

Dari hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket, diperoleh gejala yang muncul terkait dengan usaha di Desa Sayang yaitu usaha yang kurang berkembang, dan kurangnya keinginan yang lebih untuk mengembangkan usaha. Terdapat beberapa permasalahan umum yang dihadapi pelaku usaha industri kecil di Desa Sayang, yaitu:

- (1) Kurangnya sumber daya terampil, banyak masyarakat bekerja sebagai

karyawan di pabrik. Beberapa usaha juga hanya merupakan sampingan;

- (2) Beberapa pelaku usaha tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya;
- (3) Beberapa produk diproduksi dalam waktu yang lama sehingga tidak memiliki stock yang cukup banyak;
- (4) Beberapa produk makanan memiliki masalah dalam proses pengemasan dan ketahanan makanan;
- (5) Masalah permodalan;
- (6) Kurangnya pemahaman dan keahlian dalam pengembangan bisnis;
- (7) Kurangnya jejaring dan relasi, demikian juga dengan pemasaran produk. Banyak produk belum memiliki ijin PIRT dan logo halal;
- (8) Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) tidak berjalan dengan baik.

### **Upaya Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Sayang**

Upaya pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan hasil pemetaan masalah dalam berusaha. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil berdasarkan hasil pemetaan masalah dalam berusaha di Desa Sayang (Tabel 2).



Tabel 2. Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Berdasarkan Pemetaan Masalah dalam Berusaha di Desa Sayang Kabupaten Sumedang

Masalah dalam berusaha di Desa Sayang	Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang
Beberapa pelaku usaha tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya	Pendidikan Kewirausahaan
Kurangnya keahlian dalam pengembangan bisnis	
Sebagian besar pelaku usaha di Desa Sayang mengemukakan masalah permodalan sebagai salah satu hambatan dalam pengembangan usahanya	Penyuluhan Permodalan
Beberapa produk makanan memiliki masalah dalam proses pengemasan dan ketahanan makanan	Pelatihan pengemasan produk makanan
Kurangnya jejaring dan relasi, demikian juga dengan pemasaran produk	Pembuatan dan sosialisasi website untuk memasarkan produk

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang.

### Pendidikan Kewirausahaan

Berlatar belakang dari masalah kurangnya keahlian dalam pengembangan bisnis, dan kurangnya keinginan dari beberapa pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, maka kami mengadakan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Upaya ini dilakukan untuk membantu masyarakat Desa Sayang untuk dapat memulai usaha dan memanfaatkan potensi pasar. Pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat terkait dengan konsep kewirausahaan dan bagaimana membangun pola pikir dan spirit dalam berusaha. Dimana

dalam memulai usaha bukan hanya dibutuhkan produk dan modal, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana membentuk mentalitas yang tepat untuk menghadapi kerasnya kondisi yang dihadapi dalam memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya melibatkan masyarakat yang baru akan memulai usaha, akan tetapi juga masyarakat yang sudah menjadi pelaku usaha di level mikro dan kecil di Desa Sayang. Profile pelaku usaha tersebut bervariasi, ada yang baru memulai usaha dengan modal yang sangat terbatas, ada yang sudah berusaha atau berbisnis bertahun tahun tapi secara lingkup usaha tidak berkembang. Mereka ini tentu saja memerlukan dukungan dari akademisi untuk memberikan perspektif keilmuan dalam praktik kewirausahaan yang mereka jalani.



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan di Desa Sayang

### Penyuluhan Permodalan

Sebagian besar pelaku usaha di Desa Sayang mengemukakan permodalan sebagai salah satu masalah dalam pengembangan usaha. Berdasarkan hasil *brainstorming* diketahui bahwa banyak pelaku usaha di Desa Sayang menggunakan jasa “bank keliling”, karena dianggap mudah dalam prosesnya, tidak ada pemeriksaan berkas dan tidak ada syarat agunan. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga belum mengetahui produk permodalan yang difasilitasi oleh pemerintah. Namun dampak dari hal tersebut adalah, banyak dari pelaku usaha yang harus “gali lubang tutup lubang” untuk membayar pinjaman tersebut dengan bunga yang dianggap terlalu besar. Pelaku usaha melakukan pinjaman melebihi kemampuan membayarnya. Hal tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam

pembayaran cicilan bahkan pelunasan pinjaman.

Kondisi permodalan usaha mikro dan kecil di Desa Sayang juga secara umum terjadi di Indonesia. Berdasarkan ILO (2019), secara umum jumlah peminjam dari usaha kecil kepada bank relatif rendah. Pemerintah telah mengarahkan bank untuk mengalokasikan kredit untuk UKM, dengan target pada tahun 2019 adalah sebesar 20% untuk UKM. Sementara jumlah UKM yang mengakses layanan keuangan cukup rendah. Padahal pemerintah Indonesia telah memiliki perhatian terhadap usaha UKM

Berdasar dari hal tersebut, maka kami melakukan penyuluhan permodalan dengan bekerja sama dengan salah satu bank pemerintah. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tanpa bermaksud untuk memaksa pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman kepada bank.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Permodalan di Desa Sayang.

Pemahaman mengenai pentingnya survey kelayakan dan BI checking diberikan kepada masyarakat, bahwa hal tersebut dilakukan untuk kepentingan masyarakat sendiri. Tujuan dari analisis kredit adalah untuk mem-peroleh keyakinan apakah pelaku usaha memiliki kemampuan dalam pembayaran. Proses ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kemacetan pembayaran, agar tidak terjadi kembali kasus “gali lubang tutup lubang” yang pada akhirnya akan merugikan pelaku usaha itu sendiri. Besaran kredit akan di-berikan sesuai dengan kemampuan membayar pelaku usaha. Apabila pelaku usaha memiliki kemampuan pembayaran yang baik, maka diharapkan modal juga akan berkembang demikian juga dengan usaha yang akan berkembang.

#### **Pelatihan Pengemasan Produk**

Sebagian besar usaha mikro dan kecil di Desa Sayang bergerak dalam bidang usaha makanan. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah makanan

yang tidak dapat bertahan lama atau produk makanan yang rusak apabila dipaketkan sehingga kesulitan untuk dikirimkan bagi konsumen yang lokasinya jauh.

Dalam pelatihan ini dilakukan edukasi mengenai pentingnya pengemasan produk yang baik, pengenalan alat dan pelatihan pengemasan produk. Terdapat berbagai jenis pengemasan. Dalam pelatihan ini kami mengenalkan pengemasan makanan dengan alat vakum (*vacuum packaging*). Seperti yang dikemukakan oleh Sucipta et al. (2017), pengemasan vakum didasarkan pada prinsip pengeluaran udara dari kemasan sehingga tidak ada udara dalam kemasan yang dapat menyebabkan produk yang dikemas menjadi rusak. Dengan ketiadaan udara dalam kemasan, maka kerusakan akibat oksidasi dapat dihilangkan sehingga kesegaran produk yang dikemas akan lebih bertahan 3 – 5 kali lebih lama daripada produk yang dikemas dengan pengemasan nonvakum.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pengemasan Produk Menggunakan *Vacuum Packaging*.

Dalam pelatihan ini digunakan beberapa produk makanan dari pelaku usaha di Desa Sayang, yaitu produk baso dan makanan basah (Gambar 5). Setelah memperkenalkan cara pengemasan modern tersebut, juga ditempelkan logo dalam bentuk stiker untuk menambah nilai dari produk tersebut.

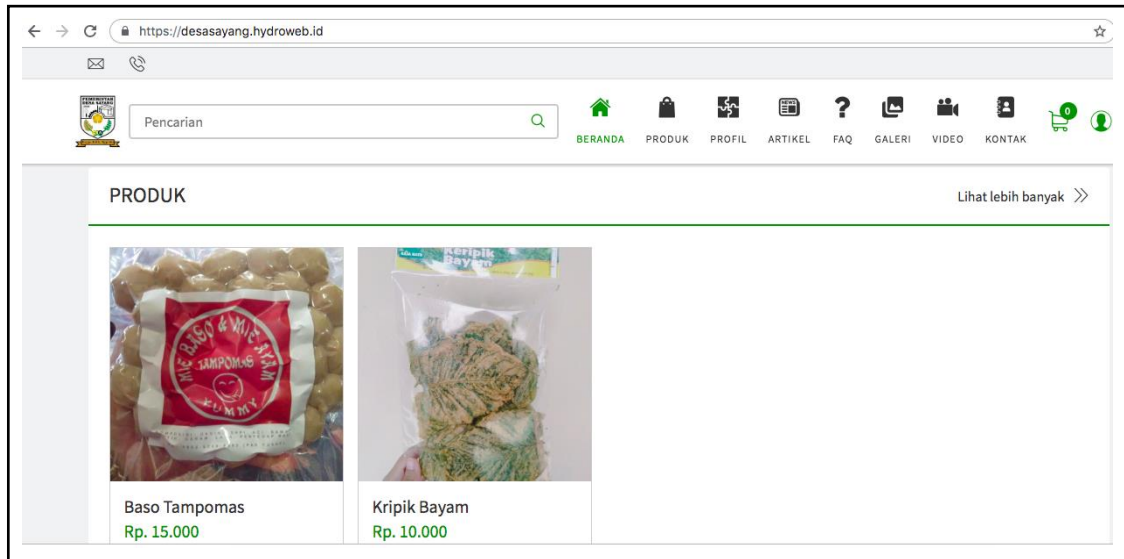
#### **Pembuatan dan Sosialisasi Website Untuk Pemasaran Produk**

Salah satu masalah dalam berusaha di Desa Sayang adalah kurangnya pemasaran. Diketahui juga banyak pelaku usaha yang ingin memasarkan produknya secara online. Pemasaran produk melalui website difasilitasi oleh Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Jawa Barat dan Unpad. Tim PPM terlebih dahulu mendapatkan pelatihan membuat website melalui *Training of Trainers (ToT) "Online Store Connect to Marketers"* (Oncom). Selanjutnya, tim PPM menindak-

lanjuti pembuatan website tersebut dengan bekerja sama dengan pihak Desa Sayang, karena website ini nantinya akan dikelola oleh pihak desa.

Pembuatan website hydromarket sudah dilakukan dengan alamat website: *desasayang.hydroweb.id*. Namun masih belum selesai sepenuhnya dikarenakan website Desa Sayang sedang dalam masa perbaikan. Penataan website desa sayang akan dilakukan sekaligus dengan website hydromarket oleh pihak desa. Website hydromarket ini nantinya akan dihubungkan langsung dengan website Desa Sayang.

Sosialisasi mengenai website *desasayang.hydroweb.id* sudah dilakukan kepada masyarakat Desa Sayang. Masyarakat sangat antusias mengenai pemasaran melalui website ini dan memiliki keinginan untuk memasarkan produknya melalui *desasayang.hydroweb.id*



Gambar 6. Tampilan Website: *desasayang.hydraweb.id*

## Hasil Evaluasi

Dari seluruh peserta yang menjawab memberikan respon yang positif, bahwa kegiatan pengembangan usaha sangat bermanfaat, membuka wawasan, menambah pengetahuan, menjadi motivasi dalam berusaha, dan menjadi inspirasi. Beberapa peserta yang merupakan pelaku usaha mengemukakan memiliki beberapa rencana untuk mengembangkan usahanya.

Demikian juga halnya respon dari peserta yang tidak memiliki usaha menyatakan bahwa kegiatan pengembangan usaha sangat bermanfaat, menjadi inspirasi bagi yang belum punya usaha untuk memulai usaha. Setelah dilakukan kegiatan ini, diketahui juga terdapat beberapa harapan dari pelaku usaha di Desa Sayang yaitu, harapan dilakukan berbagai pendidikan dan pelatihan dengan lebih kontinu.

## SIMPULAN

Pengembangan usaha mikro dan kecil dilakukan berdasarkan hasil pemetaan masalah dalam berusaha di Desa Sayang. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat masalah dalam berusaha di Desa Sayang yaitu : kekurangan sumber daya terampil, beberapa pelaku usaha tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya, masalah dalam proses produksi, masalah dalam proses pengemasan dan ketahanan makanan, masalah permodalan, kurangnya keahlian dalam pengembangan bisnis, kurangnya jejaring dan relasi, kurangnya pemasaran, banyak produk belum memiliki ijin PIRT dan logo halal, dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang kami lakukan adalah: pendidikan kewirausahaan, penyuluhan permodalan, pelatihan pengemasan produk serta pembuatan dan sosialisasi website untuk

memasarkan produk melalui website Desa Sayang: *desasayang.hydroweb.id*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap rangkaian kegiatan pengembangan usaha ini. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dianggap sangat bermanfaat, membuka wawasan, menambah pengetahuan, menjadi motivasi, dan menjadi inspirasi dalam berusaha. Terdapat harapan dari pelaku usaha di Desa Sayang yaitu dilakukan pendidikan dan pelatihan lainnya dengan lebih kontinyu.

Karena berbagai keterbatasan yang kami miliki, terdapat beberapa permasalahan dalam berusaha yang belum dapat ditindaklanjuti. Beberapa masalah yang perlu ditindaklanjuti yaitu inovasi dalam proses produksi, pendampingan dalam proses perijinan, pengembangan kemitraan, dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat Desa Sayang perlu dilakukan secara kontinyu, diperlukan keberlanjutan, kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Padjadjaran atas bantuan dana PPM tahun anggaran 2019. Terima kasih juga disampaikan kepada tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kewirausahaan Universitas Padjadjaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A.B., Rusli, A., & Juwita, A.I (2019) Pembinaan Produksi dan Manajemen Usaha Kue Dadar Pada UKM di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 5, No. 1 (2019)
- Abriana, A., Indrawati, E., & Rahman, R (2018) Pengembangan Produk Unggulan Daerah Bandeng Cabut Duri di Kabupaten Maros. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 4 (2018)
- Balia, R.L., Suryaningsih, L., Hidayat, R., Utama, G.L., Nanah., Pratama, A., & Putranto, W.S (2018). Penyuluhan Pengolahan Daging Ayam Menjadi Produk Olahan Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) Di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, No 12 (2018): PKM Desember 2018
- Bekhradi, A., Yannou, B., & Cluzel, F. (2016). *Importance of Problem Setting Before Developing a Business Model Canvas*. International Design Conference-DESIGN 2016. Dubrovnik - Croatia, May 16 - 19, 2016.
- Fachri, M.E dkk. (2016). Peningkatan Manajemen Usaha, Diversifikasi Produk Serta Strategi Pemasaran Kelompok "Khanza Gaza" di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 2 No. 1 Oktober 2016
- Fattah, N & Saleh, R (2019) Pengembangan Usaha Kue Bugis 'Baruasa' di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 4, No. 2 (2019)
- Fitri, M., Syamsuar., Sumarni., & Tartar, S.U (2019). Pengembangan Dendeng Bandeng (Chanos-Chanos) Tanpa Duri di UKM Mentari Citra Lestari Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 4, No. 2 (2019)

- International Labour Organization (2019). *Financing Small Businesses in Indonesia : Challenges and Opportunities*. International Labour Office – Jakarta: ILO, 2019
- Karanja, T., Muturi, P., Mukabi, M., Kabata, D., Wahome, S., & Kayogo, M. (2013). Small Business Management. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4 No. 16; December 2013
- Marta, D.C.V., Nugraha, T.C., & Ardiati, R.L. (2018). Kontribusi Pemanfaatan Ubi Jalar Sebagai Produk Lokal Desa Sayang, Kabupaten Sumedang Terhadap Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Setempat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, No 12 (2018)
- Muttaqin, Z., Sari, D.S., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong : Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 3 (2018).
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sumedang Tahun 2005-2025.
- Reta., Tasir., & Thamrin, S (2019) Penerapan Teknologi Mesin Roasted Kopi Tipe Rotary Untuk Menghasilkan Aroma Kopi Specialty di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 5, No. 1 (2019)
- Risnawati, N. (2018). Profil UMK, Permasalahan dan Upaya Pemberdayaannya di Kabupaten Sumedang. *Coopetition*, Vol 9, Nomor 1, Mei 2018, 13 – 29
- Sucipta, I.N., Suriasih, K., & Kencana, P.K.D. (2017). *Pengemasan Pangan : Kajian Pengemasan yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*. Udayanan University Press
- Tawali, A.B., Asfar, M., Mahendradatta, M., Rahmaniar., & Hariyati. (2018). Difusi Teknologi Pembuatan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Perikanan dan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 4 (2018)
- Umar, A., Sasongko, A.H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2018). Business Model Canvas as a Solution for Competing Strategy of Small Business in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*. Volume 22, Issue 1, 2018
- Yunianti, A.D., Nuraeni, S., Suhasman., Taskirawati., & Agussalim (2018) Strategi Pemasaran, Pengemasan dan Pemanenan Produk Unggulan di KTH Mallapaowe, Kecamatan Lili Riaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 4 (2018)
- Yoshino, N., & Hesary, F. T. (2016). Major Challenges Facing Small and Medium-sized Enterprises in Asia and Solutions for Mitigating Them. *ADB Working Paper Series No. 564* April 2016. Asian Development Bank Institute
- Zainuddin, A., Mayanti, T., & Al Anshori, J. (2018). Pengenalan Apotek Hidup dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2, No. 6 (2018).